

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang termasuk kedalam masalah *degeneratif*, penyakit ini dikatakan “*the silent killer*” dikarenakan banyak dari penderita hipertensi yang tidak mempunyai keluhan dan gejala sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya mempunyai penyakit hipertensi. Memiliki tekanan darah tinggi berarti tekanan darah di pembuluh darah lebih tinggi dari seharusnya. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg dan bukan termasuk penyakit yang menular (PTM) Kemenkes RI (2013) dalam (Muslimah, Putri intan, and Hani Handayani. 2020).

Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer (hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya) dan hipertensi sekunder (hipertensi yang diketahui penyebabnya) disebabkan oleh sebab tertensi, penyebab paling umum dari hipertensi sekunder berhubungan dengan penyakit ginjal seperti penyakit ginjal kronis (CKD) atau penyakit renovaskular. Bentuk tekanan darah ini lebih tinggi dibandingkan pada hipertensi primer (Ratna Dila, 2023)

Prevalensi hipertensi seluruh dunia mencapai 22%, dan negara Asia Tenggara ternyata lebih tinggi yaitu 25% (WHO, 2022). Jumlah penyandang

hipertensi akan mengalami peningkatan terus menerus dan pada tahun 2025 diperkirakan sejumlah 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi dan dimungkinkan setiap tahunnya sekitar 10,44 juta orang akan meninggal dunia karena hipertensi dan komplikasinya (P2PTM Kemendeks RI,2019). Data dari (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa kejadian hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, dimana angka tertinggi untuk hipertensi ada di ada di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44.1%, dan provinsi terendah ada di Papua sebesar 22,2%.

Berdasarkan data prevalensi hipertensi di Indonesia dengan total 34,1%, ternyata hanya 8,8% yang telah terdiagnosis hipertensi. Kemudian diantara para penderita yang terdiagnosis hipertensi, banyak yang tidak minum obat yakni sebesar 13,3% dan tidak rutin minum obat sebesar 32,3%. Di Provinsi Jawa Barat, penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak dialami oleh masyarakat. Penyakit hipertensi berada pada urutan ke 11 di dunia yang menyebabkan kematian terbanyak. Prevalensi berdasarkan hasil pengkajian komunitas di RW 08 Desa Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung pada bulan Mei 2024 yaitu hipertensi didapatkan dengan jumlah 28%, yang artinya hipertensi merupakan penyakit nomor satu yang berada di RW 08 Desa Ciseureuh.

Hal ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga mereka tidak memperoleh pengobatan. Padahal hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan banyak komplikasi. Besarnya

peningkatan tekanan darah dan jangka waktu penyakit hipertensi tidak terdiagnosis dan tidak diobati menjadi faktor terjadinya kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi. Organ target dari komplikasi hipertensi diantaranya adalah otak, mata, jantung, ginjal, dan pembuluh darah arteri perifer (Kemenkes RI 2019).

Penatalaksanaan untuk menangani hipertensi yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Farmakologi untuk hipertensi yaitu memberikan obat-obatan antihipertensi. Sedangkan non farmakologis, diantaranya dengan mengubah gaya hidup sehat seperti diet rendah garam, olahraga dan tidak merokok, dan terapi rendam air hangat (Tomayahu et al., 2023).

Terapi non farmakologi yang bisa dilakukan pada penderita hipertensi salah satunya yaitu terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien dengan hipertensi yaitu terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam. Terapi ini merupakan salah satu terapi yang cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi. (Irawan et al., 2022).

Terapi kompres air hangat dan garam memiliki manfaat dalam penurunan tekanan darah. Menurut Irawan et al., (2022) menjelaskan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan garam dapat memperlebar pori-pori kulit, meningkatkan aliran darah dan aliran darah ke tubuh dan tambahan garam yang memiliki ruang ekstraseluler (Na dan Cl) berperan sebagai pengatur tekanan osmotik dan tekanan normotensif. Terapi rendam kaki ini memiliki merupakan metode terapan lowtech yaitu mengandalkan respon

tubuh terhadap air yang bertujuan untuk relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan permeabilitas kapiler juga meringankan rasa sakit (Loke, 2021).

Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang memenuhi kebutuhan berbagai aspek dalam kehidupan seperti biologi, psikologi, sosio, dan spiritual harus bisa mengelola stres pada pasien hipertensi. Peranan perawat mampu mengurangi adanya komplikasi pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan peran keluarga untuk ikut mendukung pasien sesuai dengan kemampuannya. Perawat dapat melakukan tindakan pada pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darah pasien diantaranya dengan memberikan terapi komplementer untuk distraksi. (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai terapi rendam kaki hangat dengan garam, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Kasus Hipertensi Pada Keluarga Di RW 08 Desa Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung” .

B. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam terhadap penurunan tekanan darah pada keluarga di RW 08 Desa Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi Di RW 08 Desa Cisureuh Kecamatan Regol Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi
- b. Mampu menemukan diagnosa keperawatan keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan keluarga Ny.A dan Tn.R dengan Hipertensi
- f. Mampu mengaplikasikan eviden base nursing rendam kaki dengan air hangat dengan campuran garam

D. Manfaat Penulisan

1. Bidang pelayanan

Sebagai masukan bagi Puskesmas dalam pemberian pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dapat melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan garam.

2. Bidang pendidikan

Sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan tentang manfaat terapi rendam kaki air hangat dengan garam pada pasien hipertensi dalam mengembangkan tindakan keperawatan mandiri

3. Bidang penelitian

Sebagai acuan penelitian pada pasien hipertensi khususnya untuk penurunan tekanan darah dengan menggunakan teknik yang lain.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan metode penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB III LAPORAN KASUS

Tinjauan kasus berisikan tentang laporan kasus pasien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan dan berisikan tentang analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seuruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan